

Redesign Interior Taman Kanak – Kanak Salsa Menggunakan Konsep Fun Interactive

Salsa Kindergarten Interior Redesign Using Fun Interactive Concept

Nabila Natasya Riswaliyah^{a,1}, Rani Hermita^{b,2}

^{a,b}Universitas Potensi Utama, JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Medan, 20241, Indonesia
nabilanatasya176@gmail.com¹, ranihermita88@gmail.com²

ABSTRAK

Desain interior sekolah memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar dan perkembangan anak, khususnya di tingkat prasekolah. Lingkungan belajar yang nyaman dan menarik dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam mengeksplorasi kreativitas dan keterampilan sosial. Taman Kanak-kanak (TK) Salsa, yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, saat ini memiliki desain interior yang kurang menarik dan belum sesuai dengan standar ergonomi serta keselamatan bagi anak usia prasekolah. Gedung dengan luas 24,9 x 11 meter ini belum memiliki konsep interior yang jelas dan hanya menggunakan furniture serta dekorasi yang sederhana. Permasalahan ini berdampak pada kurang optimalnya kenyamanan dan keamanan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan perancangan ulang dengan konsep fun interactive yang fokus pada penggunaan warna-warna cerah serta furniture yang dapat dibongkar pasang dan berbahan ramah lingkungan. Perubahan ini juga mencakup penambahan lantai berlapis busa atau karpet untuk mengurangi risiko cedera, ventilasi buatan untuk kenyamanan termal, dan lampu darurat untuk menjaga keberlangsungan kegiatan saat terjadi pemadaman listrik. Dengan konsep baru ini, diharapkan TK Salsa dapat memberikan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci : Colorful, Redesign Interior, Taman Kanak-kanak

ABSTRACT

The interior design of a school plays a crucial role in supporting the learning process and the development of children, especially at the preschool level. A comfortable and engaging learning environment can have a positive impact on students as they explore creativity and social skills. Taman Kanak-kanak (TK) Salsa, located in Deli Serdang Regency, North Sumatra, currently has an interior design that lacks appeal and does not meet ergonomic standards and safety for preschool-aged children. The building, which measures 24.9 x 11 meters, does not yet have a clear interior concept and only utilizes simple furniture and decorations. This issue affects the comfort and safety of the learning process. Therefore, a redesign is needed with a fun interactive concept that focuses on the use of bright colors and furniture that is modular and made from eco-friendly materials. The redesign also includes the addition of foam-padded or carpeted floors to reduce the risk of injury, artificial ventilation for thermal comfort, and emergency lights to ensure activities can continue during power outages. With this new concept, it is hoped that TK Salsa can provide a safer, more comfortable learning environment that supports children's development optimally.

Keywords : Colorful, Interior Redesign, Kindergarten

Info Artikel :

Disubmit: 13 September 2024

Direview: 09 Oktober 2024

Diterima : 11 November 2024

Copyright © 2024 – senadimu. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Sekolah berfungsi sebagai tempat di mana anak-anak dapat belajar, tumbuh, dan berkembang. Kualitas pendidikan yang diterima anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang disediakan oleh sekolah. Desain interior yang baik dapat mendukung proses pembelajaran dan memberikan dampak positif bagi siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekolah yang mulai

menerapkan berbagai konsep interior untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menarik bagi siswa.

Di Indonesia, pendidikan terdiri dari beberapa jenjang, dimulai dari pendidikan prasekolah hingga pendidikan tinggi. Pendidikan prasekolah, terutama di Taman Kanak-Kanak (TK), menjadi fase penting dalam perkembangan anak usia 4 hingga 6 tahun. Pada tahap ini, anak-anak membutuhkan perhatian khusus dengan metode belajar yang menyenangkan, seperti bermain, untuk mendukung perkembangan kognitif dan sosial mereka.

Faktor lingkungan, termasuk ruang belajar dan area bermain, berperan penting dalam perkembangan anak. Pertumbuhan penduduk yang pesat mengurangi ruang gerak anak untuk bermain di luar, dan meningkatkan kekhawatiran orang tua terkait keselamatan. Oleh karena itu, TK harus memiliki fasilitas yang memenuhi standar ergonomi dan keamanan untuk mendukung aktivitas belajar dan bermain.

Taman Kanak-Kanak Salsa, yang terletak di Deli Serdang, Sumatera Utara, merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan yang perlu perhatian dalam hal desain interior. Saat ini, TK Salsa masih menggunakan desain dan perabotan yang sederhana, yang tidak menarik dan kurang ergonomis. Untuk meningkatkan pengalaman belajar di TK Salsa, diperlukan perombakan desain interior yang lebih interaktif, menggunakan warna cerah, dan furniture yang bervariasi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang interior TK Salsa dengan konsep yang lebih menarik dan fungsional, guna mendukung proses belajar mengajar dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Perubahan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan daya tarik visual, tetapi juga mendukung perkembangan kreativitas dan keterampilan sosial anak-anak.

2. METODE

Terdapat beberapa metode perancangan yang digunakan pada *redesign* interior TK Salsa yaitu :

a. Pengumpulan Data

Metode Perancangan yang digunakan dan diterapkan untuk mengerjakan *Redesign* Interior Taman Kanak - kanak Salsa ini yaitu :

1. Tahap *Programming*

Pada tahap *programming* terdapat berbagai macam proses yaitu menentukan tujuan yang dimaksud dengan melihat kebutuhan desain dan mencari solusinya, mengumpulkan dan menganalisis fakta dari data-data wawancara, observasi, data tipologi serta hasil eksplorasi literatur.

2. Analisis Data

Analisis data pada perancangan ini meliputi tiga tahap yaitu *programming*, skematik, dan desain akhir. Data dari *programming* dan kajian desain digunakan untuk menganalisis masalah interior Taman Kanak-kanak Salsa. Setelah masalah dan kebutuhan teridentifikasi pada tahap *programming*, tahap skematik memproses data untuk menyelesaikan masalah perancangan. Hasil skematik kemudian diolah lebih lanjut pada tahap desain akhir, yang menjadi panduan dalam perancangan desain.

3. Membuat Pedoman Desain

Pedoman desain adalah panduan dalam membentuk desain, mencakup pewarnaan, penghawaan, interior, dan media pembelajaran edukatif yang berfungsi juga sebagai dekorasi.[13] Konsep "*fun interactive*" pada interior Taman Kanak-kanak Salsa diterapkan melalui panduan ini dan diadaptasi secara digital.

b. Metode Desain

Adapun tahapan - tahapan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap *Programming*

Tahap programming mencakup penentuan tujuan desain berdasarkan kebutuhan dan solusi, serta pengumpulan dan analisis data melalui wawancara, observasi, tipologi, dan literatur.[12] Berikut beberapa tinjauan pustaka dan studi literatur yang digunakan dalam *redesign* TK Salsa:

a. Tinjauan Pustaka

- Pengertian Taman Kanak-kanak

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di TK adalah bentuk pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, agar mereka siap melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa TK merupakan salah satu satuan PAUD di jalur pendidikan formal yang menyediakan program pendidikan untuk anak usia 4 hingga 6 tahun, dengan prioritas pada usia 5 dan 6 tahun. [10]

- Pengertian *Redesign*

Menurut Anissa Edriani Zahra, Ati Zaidiah, dan Ika Nurlaili Isnainiyah istilah "*re-design*" terdiri dari dua kata, yaitu "*re*" dan "*design*". Dalam bahasa Inggris, "*re*" menunjukkan pengulangan atau pelaksanaan kembali, sedangkan "*design*" berarti merencanakan atau membentuk. Oleh karena itu, "*redesign*" berarti mendesain ulang. Istilah ini mengandung makna merancang kembali sesuatu dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan dalam tampilan dan fungsi. [16]

- Pengertian Desain Interior

Menurut Sigit Purnama dalam bukunya Desain Interior dan Eksterior Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa secara etimologis, "*desain*" (dari bahasa Inggris "*design*") berarti rancangan, pola, atau ciptaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), desain diartikan sebagai gagasan awal, rancangan, atau perencanaan yang mencakup pola susunan, kerangka bentuk suatu bangunan, motif, dan corak.[14] Dalam istilah, desain adalah proses mengatur unsur-unsur seperti garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur, suara, cahaya, aroma, dan elemen desain lainnya untuk menghasilkan suatu karya tertentu. [9]

- Pengertian Konsep *Fun Interactive*

Menurut Rafidatul Hidayah dan Afakhrul Masub Bakhtiar menyatakan bahwa konsep *fun learning*, atau yang juga dikenal sebagai *fun interactive*, adalah metode pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menciptakan suasana

kelas yang hangat.[7] Metode ini efektif dalam pelaksanaan pembelajaran dan mempermudah proses belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menciptakan suasana hangat dan menyenangkan, metode ini mendukung perubahan perilaku individu dan memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif serta melibatkan partisipasi aktif. [11]

- Pengertian Ergonomi

Menurut Yulianus Hutabarat dalam bukunya Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi, menjelaskan bahwa istilah ergonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "ergon" yang berarti kerja, dan "nomos" yang berarti aturan, sehingga secara keseluruhan ergonomi berarti aturan terkait kerja. Para ahli memberikan berbagai definisi ergonomi, di antaranya sebagai ilmu atau pendekatan multidisipliner yang bertujuan untuk mengoptimalkan interaksi antara manusia dan pekerjaannya. Tujuan ini diwujudkan melalui alat, metode, dan lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman, dan efisien. [8]

b. Studi Literatur

- Jurnal Konsep Fun-interaktif pada Desain Interior Sekolah Inklusif Galuh Handayani untuk Meningkatkan Aksesibilitas Mandiri Siswa Berkebutuhan Khusus.

Menurut Jamilah Hamidah dan Susy Budi, dalam Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 8, No. 2, (2019) yang berjudul “Konsep Fun-Interaktif pada Desain Interior Sekolah Inklusif Galuh Handayani untuk Meningkatkan Aksesibilitas Mandiri Siswa Berkebutuhan Khusus”, diidentifikasi permasalahan yang perlu diatasi, yaitu meningkatkan aksesibilitas mandiri bagi siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Inklusif Galuh Handayani. Solusi yang diusulkan adalah menciptakan desain interior sekolah inklusif yang mendukung kemampuan siswa dalam bersosialisasi. Dengan menerapkan konsep desain interior yang menyenangkan dan interaktif, sekolah dapat menyediakan lingkungan yang mendorong interaksi sosial siswa, sehingga mereka dapat beraktivitas secara mandiri melalui fasilitas bangunan yang aksesibel. [6] Persamaan pada jurnal diatas yaitu sama-sama menggunakan konsep *fun interactive* dengan pengolahan warna colorful pada interiornya. Perbedaannya terdapat pada lokasi, dimana penulis mengambil objek sekolah di Taman Kanak-kanak Salsa sedangkan pengkarya diatas mengambil objek di Sekolah Inklusif Galuh Handayani.

- Jurnal Menentukan Konsep Colorful Geometric untuk Desain Interior Sekolah Dasar Internasional.

Menurut Nabila Kirana Dewi dan Nanik Rachmaniah, dalam Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 11, No. 3, (2022) dengan judul “Menentukan Konsep Colorful Geometric untuk Desain Interior Sekolah Dasar Internasional”, menjelaskan bahwa sangat penting bagi sekolah untuk menciptakan suasana dan mood yang sesuai guna mendukung proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik pengguna, hal ini dapat dijadikan dasar dalam mendesain interior sekolah. Data yang digunakan dalam proses desain ini meliputi data primer dan sekunder. Dari data tersebut, dihasilkan konsep desain interior bernama "Colorful

Geometric." Konsep ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan kurikulum Cambridge yang diterapkan di sekolah serta memperhatikan aspek psikologis dari para penggunanya, yaitu siswa Sekolah Dasar.[5] Persamaan pada jurnal diatas adalah sama-sama menggunakan warna colorful pada interiornya. Perbedaannya adalah penulis hanya menggunakan warna colorful tanpa memfokuskan bentuk apapun untuk interiornya serta diaplikasikan pada bangunan Taman Kanak-kanak, sedangkan pengkarya diatas menggunakan konsep desain interior "colorful geometric" untuk interiornya serta diaplikasikan pada bangunan Sekolah Dasar.

- Jurnal Perancangan Desain Interior Sunflower Preschool di Tangerang Selatan.

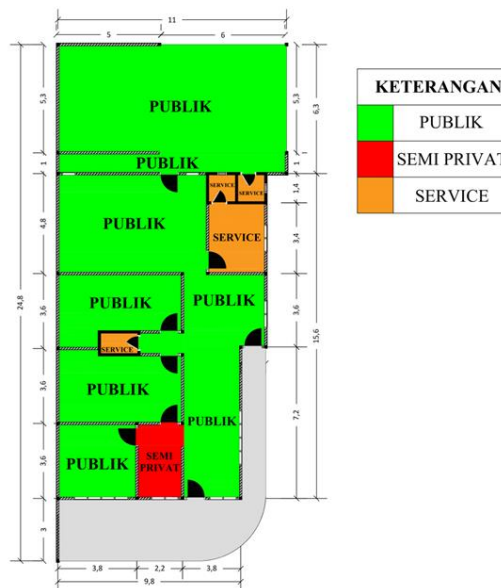
Menurut Shafa Nayla Aisyah Sayyidina Akbari, dalam Jurnal VASTUKARA: Jurnal Desain Interior, Budaya, dan Lingkungan Terbangun Vol. 3, No. 2, Hal. 268-276 (2023) dengan judul "Perancangan Desain Interior Sunflower Preschool di Tangerang Selatan", menjelaskan bahwa fasilitas pendidikan pra-sekolah yang ramah lingkungan, aman, sehat, dan edukatif dapat mendukung perkembangan kreativitas anak. Suasana yang dibangun menekankan penggunaan bahan yang ramah lingkungan. Berdasarkan analisis kebutuhan anak usia dini dan harapan orang tua dengan status sosial tinggi, gaya kontemporer dipilih untuk memenuhi fungsi, estetika, dan tren desain terkini.[1] Persamaan pada jurnal diatas adalah sama-sama diaplikasikan pada bangunan pra-sekolah dengan menggunakan sarana dari material eco-friendly atau ramah lingkungan. Perbedaannya yaitu penulis hanya menggunakan material eco-friendly seperti kayu pada kursi, meja serta lemari penyimpanan saja dengan warna-warna yang cerah pada setiap furniturnya, sedangkan pengkarya diatas menggunakan seluruh interiornya dengan material eco-friendly bergaya kontemporer dan menggunakan warna yang soft pada interiornya.

2. Tahap *Space Planning*

Space planning merupakan proses perancangan penataan ruang yang dimulai dengan menentukan ruang-ruang mana yang dapat menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan kebutuhan.[15] Dalam desain interior, *space planning* berfokus pada pengaturan dan pembagian ruang interior untuk memenuhi kebutuhan individu atau kelompok dengan cara yang efektif. [4] Pada *space planning*, terdapat beberapa pembagian, yaitu:

a. *Blocking*

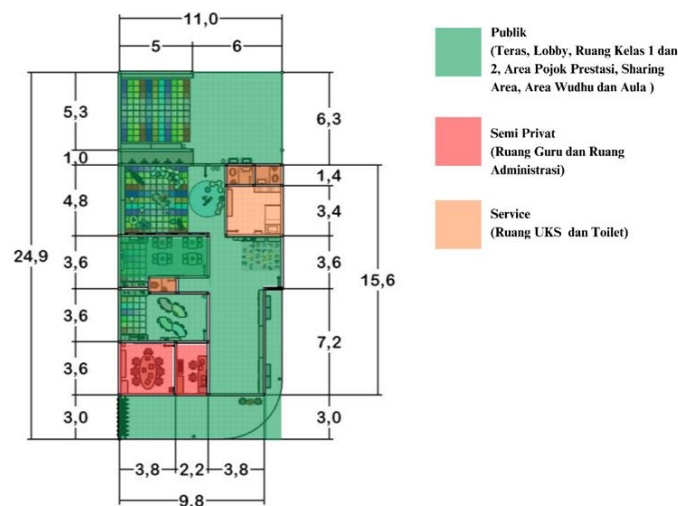
Blocking adalah pembagian zona atau blok yang dilakukan dengan membagi ruang menjadi beberapa bagian sesuai dengan fungsinya, dan dalam blocking ini setiap ruangan sudah diberi nama sesuai peruntukannya, misalnya ruang guru, ruang belajar, ruang UKS dan ruangan lainnya. [2]



Gambar 1. Area *Blocking* Taman Kanak – kanak Salsa
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliah, 2024)

b. Zoning

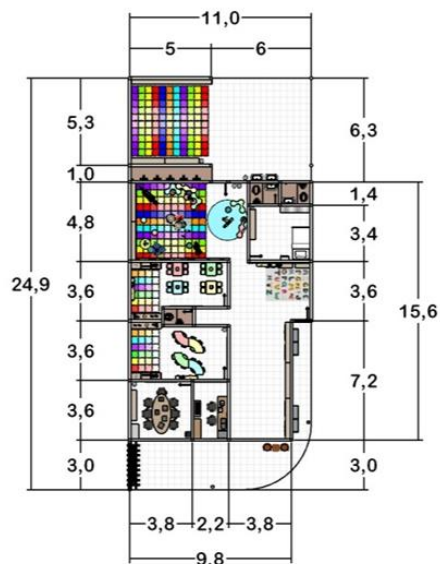
Zoning adalah pembagian ruang berdasarkan aktivitas yang dilakukan di dalamnya. Pembagian ini umumnya terdiri dari empat area utama, yaitu area publik, area privat, area semi-privat, dan area layanan.[3] Pada Taman Kanak – kanak Salsa menggunakan 3 jenis area dalam tahap perancangan yang dimana diantaranya adalah area publik, area semi-private dan area layanan.



Gambar 2. Area Zoning Taman Kanak – kanak Salsa
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliah, 2024)

c. Studi Layout

Layout merupakan usaha untuk mengorganisir, menyusun, atau menggabungkan elemen-elemen dalam komunikasi grafis, seperti teks, gambar, dan tabel. Layout juga dikenal sebagai tata letak atau tata ruang.[2]



Gambar 3. Layout Taman Kanak – kanak Salsa
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)

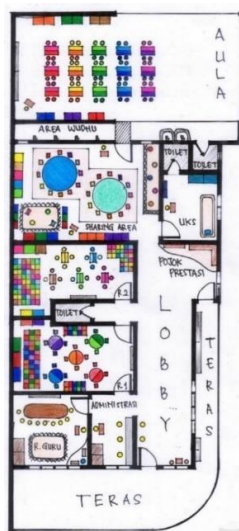
Untuk memaksimalkan desain penulis membuat 3 alternatif dalam penyusunan layout TK Salsa. Berikut alternatif desain yang telah dibuat:

1. Alternatif *Layout* 1

Pada alternatif 1 terdapat beberapa perubahan dari tata letak ruangnya, yaitu:

- Ruang kelas 1 berubah menjadi ruang guru.
- Ruang guru berubah menjadi ruang administrasi.
- Aula dalam berubah menjadi area pojok prestasi.
- Ruang kelas 4 berubah menjadi ruang sharing area, dan
- Aula luar berubah menjadi aula utama.

Berikut adalah sketsa kasar alternatif 1.



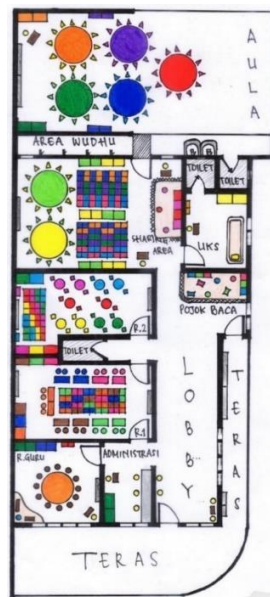
Gambar 4. Desain Alternatif 1
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)

2. Alternatif *Layout* 2

Pada alternatif 2 terdapat beberapa perubahan dari tata letak ruangnya, yaitu:

- Ruang kelas 1 berubah menjadi ruang guru.
- Ruang guru berubah menjadi ruang administrasi.
- Aula dalam berubah menjadi area pojok baca.
- Ruang kelas 4 berubah menjadi ruang sharing area, dan
- Aula luar berubah menjadi aula utama.

Berikut adalah sketsa kasar alternatif 2.



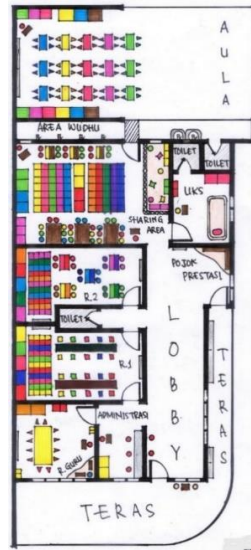
Gambar 5. Desain Alternatif 2
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)

3. Alternatif *Layout* 3

Pada alternatif 2 terdapat beberapa perubahan dari tata letak ruangnya, yaitu:

- Ruang kelas 1 berubah menjadi ruang guru.
- Ruang guru berubah menjadi ruang administrasi.
- Aula dalam berubah menjadi area pojok prestasi.
- Ruang kelas 4 berubah menjadi ruang sharing area, dan
- Aula luar berubah menjadi aula utama.

Berikut adalah desain alternatif 3.



Gambar 6. Desain Alternatif 3
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)

d. Tampak Potongan

Tampak potongan merupakan representasi potongan bangunan atau denah yang menyajikan informasi terkait dimensi atau ukuran serta spesifikasi teknis dari rumah. Ukuran tersebut mencakup informasi mengenai ketinggian bangunan, kedalaman pondasi, tinggi kusen, dan aspek lainnya.

e. *Sketch Perspective*

Sketch Perspective atau sketsa perspektif dibuat sebagai gambaran tampak mata terhadap ruang yang akan dikerjakan, yaitu meliputi sketsa perspektif kasar pada kertas lembar kerja yang kemudian akan diaplikasikan menggunakan software 2D AutoCad dan 3D SketchUp pada komputer. Sketsa perspektif ini digunakan untuk mempersentasikan hasil dari *redesign* interior Taman Kanak – kanak Salsa dengan konsep *Fun Interactive*. Sketsa perspektif ini nantinya akan menampilkan gambar 3D dari setiap bagian interior TK Salsa.

3. Tahap Keputusan Desain

Tahap keputusan desain adalah tahap dimana penulis akan mengimplementasikan pedoman desain pada 3D dan gambar kerja dari semua data yang sudah diperoleh, dianalisa dan pedoman desain yang sudah disusun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Citra

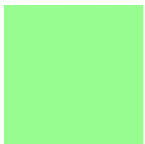
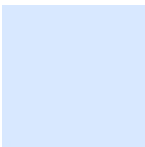
Taman Kanak-kanak Salsa dirancang dengan menerapkan konsep fun interactive dengan memfokuskan penggunaan warna colorful pada interiornya. Penggunaan konsep ini digunakan untuk menciptakan suasana yang fun dan nyaman di setiap ruang kelasnya. Pemilihan warna sangat berpengaruh dalam hal kenyamanan serta membantu meningkatkan suasana hati dan konsentrasi siswa agar lebih seimbang pada saat belajar.

Penggunaan warna pada interior TK Salsa ini yaitu menggunakan warna yang ringan namun tetap cerah serta memiliki berbagai macam warna lainnya agar terciptanya warna colorful sesuai dengan keinginan. Warna yang akan digunakan nantinya seperti penggunaan

warna merah, biru, ungu, jingga, kuning, hijau, serta warna lainnya, namun tetap dengan komposisi yang seimbang agar ruangan tampak lebih cerah dan enak dipandang.

b. *Mood Colour*

Tabel 1. Tabel *Mood Colour*
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)

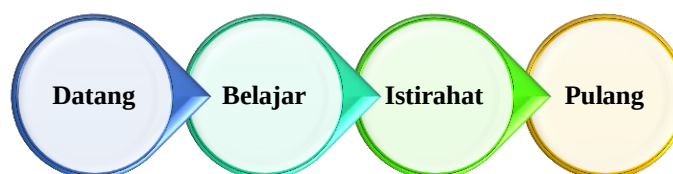
<i>Mood Color</i>	Kode	Efek yang diberikan
 (C O L O U R S - nipponpaint-indonesia.com, 2020)	NP R 1269T	Warna merah adalah warna yang menarik yang menandakan gairah, keinginan dan membuat anak menjadi bersemangat.
 (C O L O U R S - nipponpaint-indonesia.com, 2020)	NP YO 1192P	Warna jingga dapat menciptakan perasaan gembira, hangat, enerjik, kreatif, dan antusias pada seseorang.
 (C O L O U R S - nipponpaint-indonesia.com, 2020)	NP YO 1104P	Warna ini menenangkan saraf dengan memberikan efek menenangkan dan juga dikenal dapat merangsang aktivitas otot.
 (C O L O U R S - nipponpaint-indonesia.com, 2020)	NP BGG 1661T	Warna hijau adalah warna yang menandakan penyegaran dan membantu memperkuat harga diri dan menyalakan harapan. Hijau adalah warna yang sangat menggembirakan dan idealnya cocok untuk anak-anak yang memiliki perasaan rendah diri dan perasaan tertekan.
 (C O L O U R S - nipponpaint-indonesia.com, 2020)	NP PB 1523P	Warna biru menandakan keyakinan, perdamaian dan kebijaksanaan dan dapat membantu menenangkan saraf anak.

<i>Mood Color</i>	Kode	Efek yang diberikan
 (C O L O U R S - nipponpaint-indonesia.com, 2020)	NP PB 1445P	Warna ungu dapat memberikan energi yang membangkitkan semangat, menenangkan pikiran dan saraf, meningkatkan kesan hening, menciptakan perasaan spiritualitas, meningkatkan kecenderungan dan sensitivitas pengasuhan, dan mendorong imajinasi dan kreativitas.
 (C O L O U R S - nipponpaint-indonesia.com, 2020)	NP R 1306P	Warna merah muda adalah warna yang cerah, lembut, dan sering dihubungkan dengan nuansa feminin. Warna ini juga dianggap sebagai simbol kelembutan, kebahagiaan, dan kehangatan.

c. Pola Sirkulasi

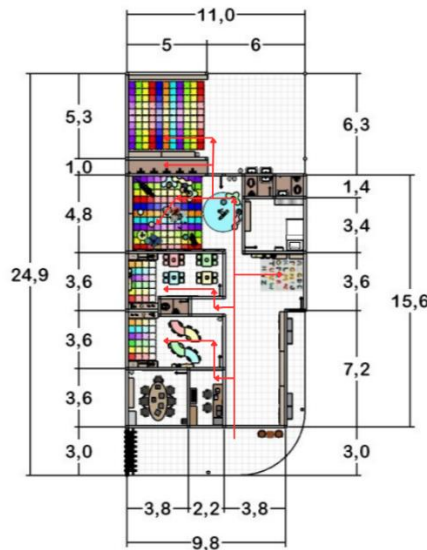
Pada Taman Kanak-kanak Salsa terbagi beberapa kelompok kegiatan berbeda dari para pemakai ruang, yaitu:

1. Siswa Taman Kanak-kanak Salsa



Gambar 7. Pola Kegiatan Siswa Taman Kanak-kanak Salsa
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)

Skema diatas menunjukkan bagaimana siklus siswa TK Salsa, dimulai dari datang, masuk kelas untuk mulai belajar yang juga dilanjutkan sambil bermain, kemudian istirahat dan terakhir pulang.



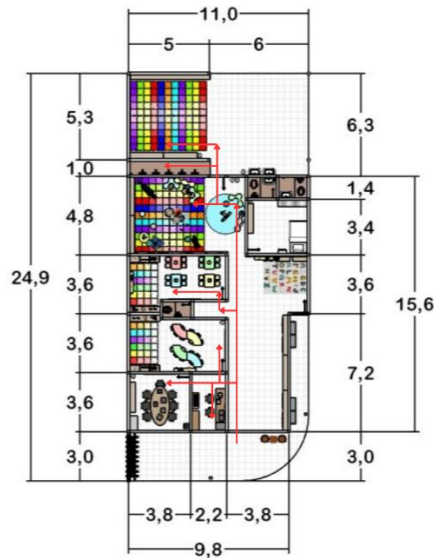
Gambar 8. Pola Sirkulasi Siswa Taman Kanak-kanak Salsa
(Sumber : Nabila Natasya Riswallyah, 2024)

2. Guru Taman Kanak-kanak Salsa



Gambar 9. Pola Kegiatan Guru Taman Kanak-kanak Salsa
(Sumber : Nabila Natasya Riswallyah, 2024)

Skema diatas menunjukkan bagaimana siklus guru TK Salsa, dimulai dari datang, masuk kelas untuk mulai mengajar, kemudian istirahat dan terakhir pulang setelah memastikan semua siswa pulang satu per satu.



Gambar 10. Pola Sirkulasi Guru Taman Kanak-kanak Salsa
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)

d. Elemen Pembentuk Ruang

- Elemen Interior Lantai

Elemen Interior Lantai berisikan tentang pembahasan penggunaan bahan dan kriteria bahan yang digunakan dalam *redesign* interior TK Salsa, yaitu :

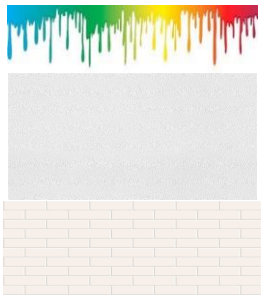
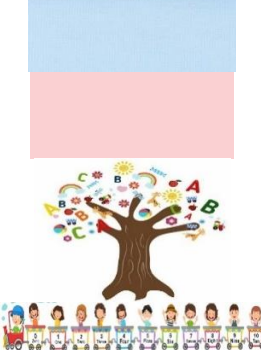
Tabel 2. Elemen Interior Lantai
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)

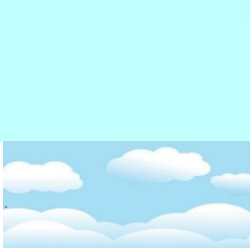
No.	Elemen Interior	Gambar	Keterangan
1	Seluruh ruang dari TK Salsa kecuali toilet dan area wudhu		Lantai keramik dengan motif kotak diterapkan diseluruh area yang ada pada TK Salsa.
2	Toilet dan area wudhu		Lantai keramik dengan warna coklat diterapkan pada area toilet dan ruang wudhu untuk menjadi pembeda dengan lantai keramik pada ruangan lain.

- Elemen Interior Dinding

Elemen Interior Dinding berisikan tentang pembahasan penggunaan bahan dan kriteria bahan yang digunakan dalam *redesign* interior TK Salsa. Pada TK Salsa, elemen dinding yang digunakan adalah dinding biasa dengan penggunaan warna dasar cat putih yang nantinya akan ditambahkan dengan gambar yang sesuai untuk kriteria siswa prasekolah. Berikut adalah warna dan gambar yang akan diterapkan pada dinding seluruh bangunan TK Salsa.

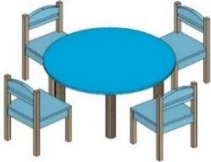
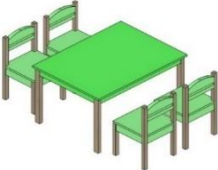
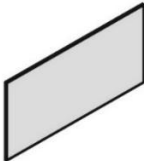
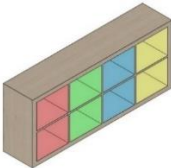
Tabel 3. Tabel Elemen Interior Dinding
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)

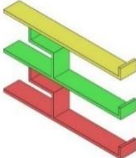
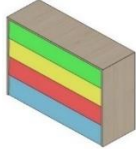
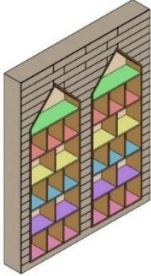
No.	Elemen Interior Dinding	Gambar	Keterangan
1	Dinding Bangunan		<i>Exterior</i> bangunan TK Salsa, seluruhnya menggunakan gambar seperti tetesan warna yang diaplikasikan diatas dinding kamprot dan penggunaan keramik bata. Selain itu penggunaan keramik dengan model bata juga digunakan pada bagian bawah dinding. <i>Exterior</i> bangunan TK Salsa ini memiliki warna <i>cream</i> dengan sedikit <i>soft pink</i> sehingga tampak lembut dan bagus dilihat dari luar bangunan.
2	Lobby		Warna <i>cornsilk</i> digunakan pada area lobby dan pojok prestasi TK Salsa dengan memadukan gambar pelangi serta bunga. Warna ini dapat membuat ruangan menjadi cerah karena dapat memantulkan cahaya dengan baik. Sedangkan gambar pelangi dan bunga digunakan sebagai alat bantu visual yang efektif untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan anak-anak di TK.
3	Ruang Administrasi		Warna <i>mintcream</i> digunakan pada ruang administrasi dengan memadukan gambar anak-anak yang dapat menjadi pendukung untuk lingkup TK.
4	Ruang Guru		Warna <i>palegoldenrod</i> digunakan pada ruang guru dengan memadukan gambar seperti disamping agar dapat semakin memotivasi guru untuk semakin semangat dalam memberi pelajaran para siswa TK Salsa.
5	Ruang Kelas 1		Penggunaan warna <i>soft blue</i> dan <i>soft pink</i> pada ruang kelas dapat membantu menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung perkembangan emosional pada anak. Penggunaan warna ini juga dipadukan dengan gambar pohon abjad dan gambar kereta api angka yang cukup membantu siswa dalam mengenal abjad dan angka.
6	Ruang Kelas 2		Penggunaan warna <i>soft green</i> dan <i>soft yellow</i> pada ruang kelas juga dapat

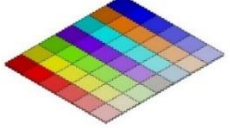
No.	Elemen Interior Dinding	Gambar	Keterangan
			mendukung pembelajaran dan perkembangan emosional pada siswa. Penggunaan warna ini dipadukan dengan gambar angka dan gambar abjad yang cukup membantu siswa dalam mengenal angka dan abjad.
7	Sharing Area		Warna <i>bisque</i> digunakan pada <i>sharing area</i> dengan memadukan gambar disamping. Penggunaan warna yang ramah dan nyaman ini pada area tersebut dapat membantu dan menciptakan suasana yang mengundang dan bersahabat sehingga siswa dapat saling lebih berinteraksi satu dengan yang lain.
8	Ruang UKS		Warna lavender memiliki sifat yang menenangkan dan dapat membantu menciptakan suasana yang damai sehingga cocok digunakan pada ruang UKS. Penggunaan warna ini juga dipadukan dengan gambar disamping yang mendukung nuansa dan suasana pada ruang UKS.
9	Area Wudhu dan Aula		Warna <i>pale turquoise</i> digunakan pada area aula dengan memadukan gambar awan sehingga semakin mendukung suasana aula yang setengah terbuka dan langsung memperlihatkan suasana alam sekitar termasuk langit.

- **Elemen Interior Plafon**
Elemen interior plafon berisikan tentang pembahasan penggunaan bahan dan kriteria bahan yang digunakan dalam *redesign* interior TK Salsa. Pada *redesign* interior TK Salsa, menggunakan plafon *gypsum* pada seluruh areanya sesuai dengan *existing* yang sekarang.
- **Elemen Interior Furniture**
Elemen Interior *Furniture* berisikan tentang pembahasan penggunaan bahan dan kriteria bahan yang digunakan dalam *redesign* interior TK Salsa. Berikut adalah beberapa *furniture* yang telah digunakan dalam *redesign* interior TK Salsa, yaitu :

Tabel 4. Tabel Elemen Interior *Furniture*
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliah, 2024)

No.	Elemen Interior	Gambar	Keterangan
1	Meja dan Kursi Belajar Model 1		Meja dan kursi dengan model disamping digunakan pada ruang kelas 1 dengan material kayu dan warna yang beragam.
2	Meja dan Kursi Belajar Model 2		Meja dan kursi dengan model disamping digunakan pada ruang kelas 2 dan aula dengan material kayu dan penggunaan warna yang beragam.
3	Meja Rapat Guru		Meja rapat dengan ukuran sedang digunakan pada ruang guru.
4	Kursi Guru		Kursi disamping juga digunakan pada ruang guru dan ruang administrasi.
5	Meja dan Kursi Tamu		Meja dan kursi dengan model disamping digunakan di aula sebagai meja dan kursi untuk para tamu yang berkunjung ke TK Salsa dengan penggunaan material kayu.
6	Papan Tulis		<i>White board</i> digunakan pada hampir seluruh ruang.
7	Loker Model 1		Loker disamping digunakan pada ruang kelas, <i>sharing area</i> , ruang guru, dan aula sebagai tempat penyimpanan dan juga dapat digunakan sebagai rak buku. Loker ini menggunakan material kayu yang dilapisi dengan HPL <i>cream</i> serta beberapa warna agar sesuai dengan konsep yang telah dirancang.

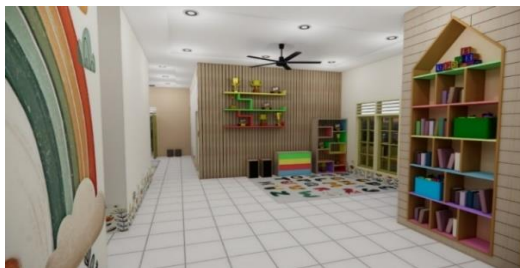
No.	Elemen Interior	Gambar	Keterangan
8	Loker Model 2		Loker disamping digunakan sebagai tempat penyimpanan dan rak buku. Loker ini dipakai pada ruang kelas, <i>sharing</i> area dan aula. Material yang digunakan pada loker ini menggunakan kayu dan dilapisi dengan HPL <i>cream</i> serta menggunakan beberapa warna yang beragam.
9	Rak		Rak disamping digunakan sebagai tempat menyimpan beberapa piala dan penghargaan yang telah didapat oleh TK Salsa. Rak ini digunakan pada area pojok prestasi dengan material dasar kayu dan juga dilapisi dengan HPL warna <i>cream</i> serta warna lainnya.
10	Rak Gantung		Rak gantung digunakan pada area pojok prestasi sebagai tempat untuk meletakkan piala yang telah didapat oleh TK Salsa.
11	Lemari Kecil		Cabinet kecil dengan material kayu dan dilapisi HPL warna, diletakkan di area pojok prestasi untuk menyimpan beberapa hasil prestasi yang telah didapatkan.
12	Rak Bentuk Rumah		Rak dengan bentuk rumah di desain dengan ukuran 3m yang setara dengan tinggi bangunannya. Rak ini berada di area lobby dan <i>sharing</i> area. Rak ini juga di desain dengan sedemikian rupa dan menggunakan warna warna yang cerah agar sesuai dengan ruangan sekitar.
13	Lemari Arsip 1		Lemari arsip dengan material aluminium ini diletakkan di ruang UKS.

No.	Elemen Interior	Gambar	Keterangan
14	Lemari Arsip 2		Lemari arsip disamping berada di ruang guru, berfungsi untuk menyimpan berkas-berkas penting. Material pada lemari arsip ini adalah aluminium.
15	Lemari Arsip 3		Lemari arsip disamping berada di ruang administrasi yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan semua berkas administrasi.
16	Kabinet 2		Kabinet disamping berada di ruan administrasi yang juga berfungsi untuk menyimpan semua berkas penting agar tidak tercampur dengan berkas yang lain.
17	Kabinet 3		Kabinet kecil disamping berada di ruang administrasi yang berfungsi untuk menyimpan benda kecil agar tidak hilang.
18	Kotak P3K		Kotak P3K digunakan untuk menyimpan obat-obatan sebagai pertolongan pertama ketika ada siswa yang sedang sakit.
19	Speaker		Speaker dapat digunakan oleh para guru untuk mempermudah ketika memerlukan suara yang ekstra ketika ada kegiatan tertentu.
20	Karpet Busa Puzzle		Karpet busa <i>puzzle</i> digunakan sebagai alas lantai untuk melindungi siswa jika ada yang terjatuh saat bermain sambil belajar. Karpet ini digunakan pada ruang kelas dan <i>sharing</i> area.
21	Karpet Bulu		Karpet bulu digunakan pada <i>sharing</i> area dan area pojok prestasi dengan motif abjad.

- e. Hasil Desain
- Rendering Desain



Gambar 11. Rendering Exterior dan Interior (Lobby) TK Salsa
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)



Gambar 12. Rendering Interior TK Salsa (Area Pojok Prestasi dan Ruang Administrasi)
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)



Gambar 13. Rendering Interior TK Salsa (Ruang Guru dan Ruang Kelas 1)
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)



Gambar 14. Rendering Interior TK Salsa (Toilet dan Ruang Kelas 2)
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)

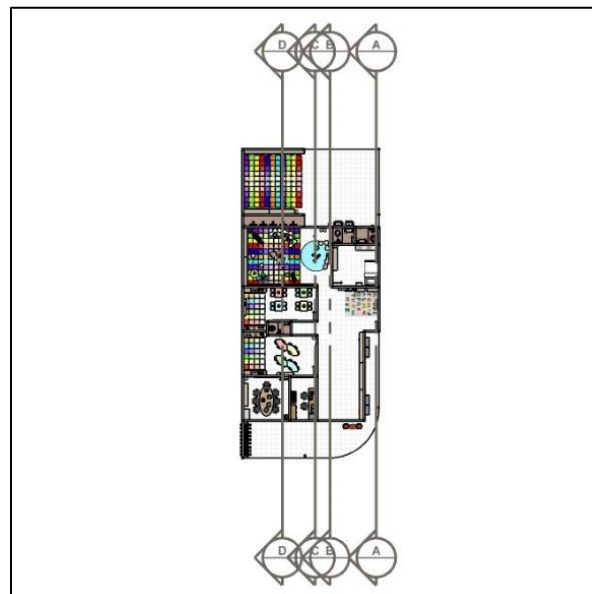


Gambar 15. Rendering Interior TK Salsa (Sharing Area dan Ruang UKS)
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)

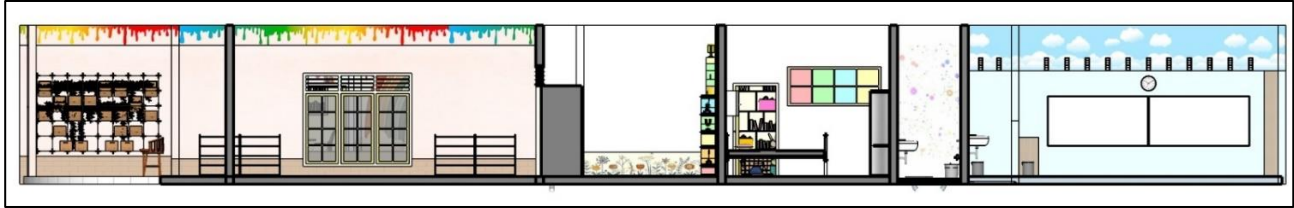


Gambar 16. Rendering Interior TK Salsa (Area Wudhu dan Aula)
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)

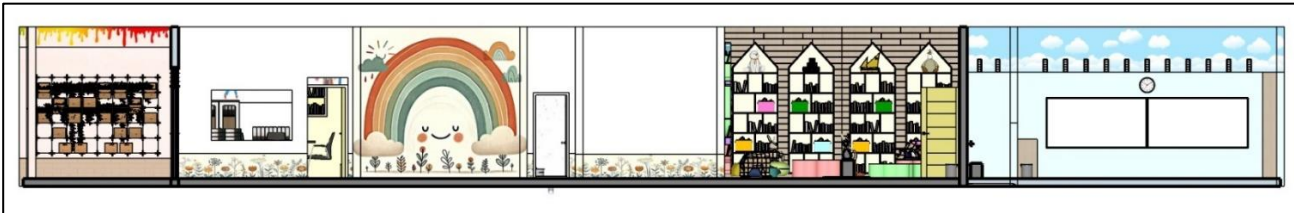
- Layout dan Potongan



Gambar 17. Potongan TK Salsa
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)



Gambar 18. Potongan A-A TK Salsa
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)



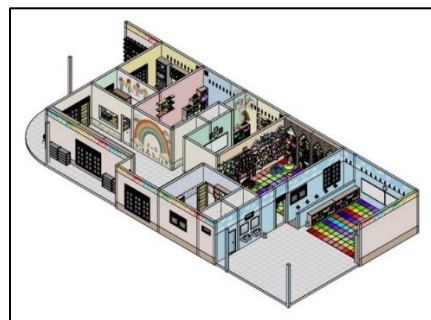
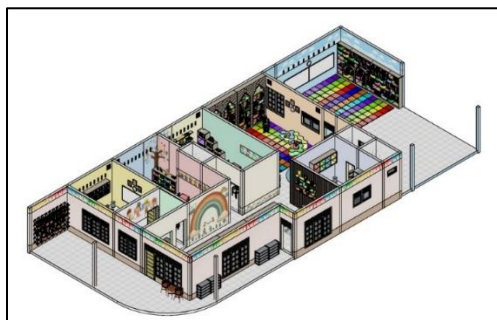
Gambar 19. Potongan B-B TK Salsa
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)



Gambar 20. Potongan C-C TK Salsa
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)



Gambar 21. Potongan D-D TK Salsa
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)



Gambar 22. Isometri TK Salsa
(Sumber : Nabila Natasya Riswaliyah, 2024)

4. KESIMPULAN

Taman Kanak-kanak Salsa adalah salah satu prasekolah yang terletak di wilayah Percut Sei Tuan. Pada prasekolah ini dilakukan perancangan ulang dengan menerapkan konsep *fun interactive* yang memfokuskan pada penggunaan warna *colorful* pada interiornya. Interior dari TK Salsa dirancang kembali dengan menggunakan warna-warna cerah serta beragam pada interior dan furnitur untuk menciptakan kesan dinamis di setiap ruang. Setiap ruangnya diatur ulang sesuai kebutuhan saat ini, perpustakaan didesain mengikuti standar ergonomi untuk anak, dan bahan kayu ramah lingkungan digunakan karena mudah dirawat dan tahan lama. Selain itu, karpet busa *puzzle* juga ditempatkan di beberapa ruangan untuk meningkatkan keamanan siswa saat bermain. Dengan penerapan konsep *fun interactive* yang memfokuskan pada penggunaan warna *colorful* pada interior TK Salsa, diharapkan dapat menjadikan TK Salsa memiliki kesan yang baru dengan desain yang telah dirancang kembali serta membuat para siswa dan guru yang berada di TK Salsa nyaman dalam melakukan setiap aktivitasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Setelah menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan kepada saya serta orang-orang yang saya cintai dan hormati. Selain itu, saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini terutama kepada Universitas Potensi Utama yang telah menjadi wadah bagi mahasiswa/i program studi Desain Interior di Medan.

REFERENSI

- [1] Akbari, S. N. A. S. (2023). Perancangan Desain Interior Sunflower Preschool di Tangerang Selatan. *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, dan Lingkungan Terbangun*, 3(2), 268–276. <https://doi.org/10.59997/vastukara.v3i2.2757>, diakses pada 28 April 2024.
- [2] Ara Putri Sakita, & Dewi Comala Sari. (2024). Pengaruh Fasilitas dan Design Layout terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Event pada Muda Art Project Event Organizer. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(1), 425–432. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i1.1685>, diakses pada 28 April 2024.
- [3] Atmadi, T. (2017). Kajian Desain Interior Kantor PT.Pupuk Sriwidjaja dengan Konsep Minimalis. *NARADA, Jurnal Desain & Seni*, 4(3), 303–313, diakses pada 1 Mei 2024.
- [4] Brunner, T., Laela Latifah, N., Budi Prastiti, A., Irandra, V., & Sekar Pawening, A. (2013). Kajian Penerapan Arsitektur Modern pada bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center Bandung. Dalam *Jurnal Reka Raksa © Jurusan Teknik Arsitektur Itenas* | (Nomor 2). <http://de-arch.blogspot.com/2008/10/konsep-pemikiran-arsitektur-modern.html>, diakses pada 5 Juni 2024.
- [5] Dewi, K. N., & Rachmaniyah, N. (2022). Menentukan Konsep Colorful Geometric untuk Desain Interior Sekolah Dasar Internasional. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 11(3), F58–F63, diakses pada 10 Juli 2024.
- [6] Hamidah, J., & Astuti, B. S. (2019). Konsep Fun Interactive pada Desain Interior Sekolah Inklusif Galuh Handayani untuk Meningkatkan Aksesibilitas Mandiri Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 8(2), F149–F155, diakses pada 10 Juli 2024.

- [7] Hidayah, R., & Masub Bakhtiar, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Fun Learning untuk Menumbuhkan Semangat Siswa Kelas III. *Joyful Learning Journal*, 11(4). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/iji>, diakses pada 10 Juli 2024.
- [8] Hutabarat, Y. (2017). *Buku Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi* (hlm. 1–8), diakses pada 1 Mei 2024.
- [9] Karokaro, A. S., Sholeha, A., Rahayani, F., & Siregar, M. (2024). Persepsi Guru Terhadap Penataan Ruang Kelas (Indoor) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *TINTA EMAS - JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 3(1), 237–244. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v3i1.1026>, diakses pada 28 April 2024.
- [10] Kemendikbud. (2015). *Buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak* (hlm. 1–3), diakses pada 1 Mei 2024.
- [11] Latif, F. (2014). Pentingnya Interior Playgroup dalam Mengoptimalkan Kreativitas Anak Prasekolah. *HUMANIORA*, 5(1), 367–377, diakses pada 14 Juni 2024.
- [12] Maharlika, F., & Rifa, A. (2023). Adaptive Reuse Pada Bangunan Restoran Roemah Nenek. *JURNAL NARADA*, 10(2), 215–226. <https://doi.org/10.2241/narada.2023.v10.i2.007>, diakses pada 30 Juli 2024.
- [13] Prasetya, N. (2012). Kajian Aspek Interior Ruang Belajar dan Bermain Pada Taman Kanak-Kanak di Surakarta. *Dimensi Interior*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/10.9744/interior.10.1.23-32>, diakses pada 30 Juli 2024.
- [14] Purnama, S., Jannah, R. R., Jazariyah, J., & Sabi'ati, A. (2020). *Buku Desain Interior Dan Eksterior* (hlm. 1–90), diakses pada 1 Mei 2024.
- [15] Riza, M. I. A., Kurniawan, M. T., & Herdiyanto, U. Y. K. S. (2018). Analisis dan Perancangan Space Planning Pada Data Center di Pemerintahan Kabupaten Bandung Berdasarkan Standar ANSI/BICSI 002 dengan Metode PPDIOO. *e-Proceeding of Engineering*, 5(2), 3148–3155 diakses pada 30 Juni 2024.
- [16] Zahra, A. E., Zaidiah, A., & Isnainiyah, I. N. (2021). Redesign Aplikasi Gravote dengan Metode Design Thinking. Dalam *Seminar Nasional Mahasiswa Ilmu Komputer dan Aplikasinya (SENAMIKA) Jakarta-Indonesia*, diakses pada 26 Juli 2024.